# Kinerja Perusahaan *Consumer* Terafiliasi Dan Tidak Terafiliasi Sebelum Sesudah Boikot

**Marshanda Stevania[1*], Usep Syaipudin [2], Ratna Septiyanti [3], Fatkhur Rohman[4]**
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung[1,2,3,4]
*2351031003@unila.ac.id[1*],usepsyaipudin@gmail.com[2], ratna.septiyanti@feb.unila.ac.id[3], fatkhurrohman@feb.unila.ac.id[4]*

**Abstract**
**Purpose:** This study aims to compare the performance of Israeli-affiliated and non-Israeli-affiliated companies before and after the consumer boycott call in the consumer sector listed on Indonesia Stock Exchange.
**Methodology/approach:** This study employs a quantitative method to analyze differences in the performance of 12 sampled companies, consisting of 6 Israeli-affiliated companies and 6 non-Israeli-affiliated companies, before and after the boycott call. The study uses secondary data obtained from financial statements from the second and third quarters of 2023 the pre-boycott period and the first and second quarters of 2024 the post-boycott period available on the Indonesia Stock Exchange website and stock price covering a 15 day event window before and after the boycott call and a 250 day estimation window data obtained from Yahoo Finance.
**Results/findings:** The hypothesis testing results generally indicate no significant differences in company performance before and after the boycott call.
**Limitations:** This study is limited by the relatively small number of samples and a restricted time period.
**Contribution:** This study contributes to the development of previous research and provides a theoretical contribution by explaining the potential impact of boycott calls and shifts in consumer preferences based on the Theory of Planned Behavior (TPB).

**Keywords:** *Boycott Call, Company Performance, Consumer Sector*

## 1. Pendahuluan

Konflik geopolitik Palestina-Israel termasuk dalam konflik yang berlangsung lama serta konflik paling kompleks di dunia (Respati, 2023). Konflik Palestina dan Israel sudah terjadi sejak abad ke-20 (Arsika, 2024). Menurut Putri (2023) konflik ini tepatnya terjadi sejak 2 November 1917. Konflik antara kedua negara tersebut kembali pecah dan kian memanas pada 7 Oktober 2023 (Redaksi, 2023). *Palestinian Central Bureau of Statistics* (PCBS) menyebutkan bahwa hingga 25 Januari 2026 jumlah warga palestina yang luka-luka ialah 180.433 korban, sedangkan 72.765 korban tewas, dan 18.700 korban ditahan (Santika, 2026). Konflik yang memakan banyak korban jiwa tersebut turut menarik perhatian seluruh negara termasuk masyarakat Indonesia (Arus, 2021). Selain itu, menurut Sidik (2026) Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara dengan pemeluk Islam, yaitu sekitar 242 juta pemeluk Islam. Kedua hal tersebut menjadi dasar yang kuat untuk masyarakat muslim di Indonesia mendukung perjuangan Palestina melalui Fatwa MUI No 83 tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina yaitu pada 8 November 2023.

Majelis Ulama Indonesia (2023) menyebutkan bahwa dukungan tersebut dibagi kedalam tiga bentuk yaitu finansial dan materi, spiritual dan keagamaan, serta ekonomi dan politik. Salah satu bentuk dukungan ekonomi dan politik ini berupa menghindari konsumsi produk dari berbagai perusahaan terafiliasi Israel dan berbagai pihak yang mendukung perusahaan terafiliasi Israel tersebut. Selain itu, penghindaran konsumsi produk dari berbagai perusahaan terafiliasi Israel dan berbagai pihak yang mendukung gerakan tersebut didukung oleh *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) dan Yayasan Konsumen Muslim Indonesia (YKMI) yaitu dengan mengeluarkan daftar perusahaan yang menjadi target boikot. Berdasarkan Kapol.id (2024), Untung (2023), KabarBursa.com (2023), dan Dutton (2024) Berikut Daftar perusahaan target boikot.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi target Boikot Menurut YKMI dan BDS

| No. | Nama Perusahaan |
|---|---|
| 1. | PT Unilever Indonesia Tbk. |
| 2. | PT Danone Indonesia |
| 3. | PT Nestle Indonesia |
| 4. | PT Heinz ABC Indonesia |
| 5. | PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. |
| 6. | PT Mitra Adiperkasa Tbk |
| 7. | PT Sari Burger Indonesia |
| 8. | PT Mondelez Indonesia Manufacturing |
| 9. | PT Coca-Cola Europacific Partners Indonesia |
| 10. | PT Rekso Nasional Food |
| 11. | PT AXA Financial Indonesia |
| 12. | PT Hewlett-Packard Indonesia |
| 13. | PT Siemens Indonesia |
| 14. | PT Procter & Gamble Home Products Indonesia |
| 15. | PT Fast Food Indonesia Tbk. |
| 16. | PT Sarimelati Kencana Tbk. |
| 17. | PT Akasha Wira International Tbk |
| 18. | PT Johnson & Johnson Indonesia |
| 19. | PT L'Oreal Indonesia |

Kemudian kedua hal tersebut juga didukung oleh besarnya respon masyarakat mengenai gerakan boikot tersebut yang tergambar pada Lubis (2024) yang melibatkan 1000 responden dengan hasil survei 70,2% mendukung aksi boikot, 17% netral, serta masih terdapat 12,8% yang tidak mendukung aksi boikot. Selain itu, berdasarkan data tingkat ragam produk yang menjadi sasaran boikot menunjukkan bahwa makanan dan minuman memiliki tingkat persentase 81,5%, pakaian dan aksesoris 33,3%, kecantikan dan kesehatan 31,7%, teknologi dan elektronik 11,2%, serta produk lainnya sebesar 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiga teratas ragam produk yang menjadi sasaran boikot masyarakat Indonesia merupakan sektor *consumer.* Sehingga respon masyarakat serta seruan tersebut dapat berpotensi membuat perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi mengalami perubahan kinerja sesudah seruan boikot.

Selain itu menurut Puspita et al. (2025) seruan boikot pada perusahaan terafiliasi Israel ini dapat mempengaruhi penjualan, merek, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan kinerja perusahaan. Perubahan kinerja perusahaan tersebut dapat tergambar pada rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, serta *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Menurut Irnawati et al. (2021) rasio profitabilitas ialah ukuran yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Mengukur rasio profitabilitas ini bisa dihitung dengan *Return on Asset* (ROA), yaitu kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset perusahaan. Penurunan laba akibat penurunan penjualan sesudah seruan boikot ini dapat menurunkan ROA (Siregar et al., 2025).

Selanjutnya, rasio solvabilitas ialah ukuran mengenai kesanggupan perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang (Irnawati et al., 2021). Untuk menghitung rasio solvabilitas dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas (Kasmir, 2019). Penurunan laba akibat penurunan penjualan sesudah seruan boikot ini juga dapat menurunkan ekuitas serta liabilitas dapat meningkat akibat perusahaan tidak membayar liabilitas tersebut, yang kemudian dapat meningkatkan DER sesudah seruan boikot (Siregar et al., 2025). Sedangkan rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kapasitas perusahaan melunasi liabilitas lancar (Irnawati et al., 2021). Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR). CR ialah ukuran yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan melunasi liabilitas lancar dengan aset lancar yang dimiliki.

Penurunan laba akibat penurunan penjualan sesudah seruan boikot ini juga dapat mengganggu arus kas yang kemudian menurunkan likuiditas perusahaan akibat perusahaan membebankan operasional kepada liabilitas. Sehingga CR dapat ikut menurun sesudah seruan boikot (Nursetiana et al., 2025). Penurunan ROA, CR, serta peningkatan pada DER ini dapat berpotensi membuat investor tidak membeli lagi saham perusahaan terafiliasi yang kemudian menyebabkan harga saham menurun, yang selanjutnya *return* saham perusahaan terafiliasi menjadi lebih rendah dari yang diharapkan (Siregar et al., 2025). Maka dari itu, apabila hal tersebut terus terjadi dalam kurun waktu pengamatan, *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi ini juga menurun. Hal tersebut tergambar pada hasil penelitian Nurdina et al. (2024), Anugrah & Sujana (2025), Randiyana & Triyanto (2025) yang menunjukkan penurunan pada ROA, CR, dan CAR serta peningkatan pada DER sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi.

Namun masih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya beragam. Kondisi tersebut ditunjukkan dalam penelitian Nursetiana et al. (2025) yang mengindikasikan bahwa ROA tidak menunjukkan adanya penurunan yang signifikan. Sedangkan kajian yang dilakukan Siregar et al. (2025), Maulidiana & Putra (2024), Wardah & Khasanah (2025), serta Anugrah & Sujana (2025) memperlihatkan bahwa pada ROA terjadi penurunan signifikan. Selain itu, penelitian Yudaruddin et al. (2024) yang hanya mengukur perusahaan di sekitar wilayah MENA serta penelitian yang dilakukan oleh Dogan (2025) hanya mengukur perusahaan pada Borsa Istanbul. Ditambah lagi berbagai penelitian yang hanya mengukur kondisi perusahaan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi saja, tanpa membandingkan perusahaan tidak terafiliasi. Padahal sesudah seruan boikot konsumen berpotensi mengalami perpindahan pembelian ke perusahaan tidak terafiliasi.

Hal ini dijelaskan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang disampaikan oleh Ajzen (1991) seperti sikap terhadap perilaku yaitu penilaian negatif terhadap perusahaan terafiliasi dan penilaian positif terhadap perusahaan yang tidak terafiliasi sesudah seruan boikot, norma subjektif yaitu mengenai persepsi orang sekitar terhadap perilaku boikot, serta kontrol perilaku mengenai kemudahan akan tersedianya produk atau saham alternatif pada perusahaan tidak terafiliasi ini akan berpotensi membuat konsumen melakukan boikot sesudah adanya seruan boikot yang kemudian melakukan peralihan ke perusahaan tidak terafiliasi. Sehingga berpotensi mempengaruhi permintaan konsumen terhadap suatu produk serta tingkat penjualan produk, yang kemudian mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Maka dari itu, berdasarkan uraian tersebut terdapat gap empiris berupa hasil penelitian sebelumnya yang masih beragam serta belum adanya penelitian yang juga sekaligus membandingkan perusahaan tidak terafiliasi Israel. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil penelitian yang masih beragam serta menganalisis kinerja perusahaan pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi Israel sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan sektor *consumer*.

## 2. Tinjauan pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### *2.1 Theory of Planned* Behavior (TPB)

Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengindikasikan bahwa niat merupakan penentu apa yang dilakukan oleh seseorang. Selain itu Ajzen (1991) menyebutkan bahwa niat tersebut dapat dipengaruhi dari ketiga komponen berikut yaitu mencakup sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku berkaitan dengan penilaian positif atau negatif atas perilaku tertentu. Dalam hal penelitian, sikap terhadap perilaku ini menjelaskan ketika seseorang menilai bahwa membeli produk pada perusahaan terafiliasi maka secara tidak langsung mendukung perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan hak asasi manusia. Namun sebaliknya, ketika seseorang menilai bahwa membeli produk pada perusahaan tidak terafiliasi maka secara tidak langsung mendukung perilaku yang sesuai dengan norma dan hak asasi manusia.

Sedangkan pada norma subjektif berkaitan dengan persepsi dari orang sekitar apakah mendukung atau menentang perilaku tersebut. Dalam hal penelitian, norma subjektif ini menjelaskan bahwa ketika seseorang membeli produk pada perusahaan terafiliasi sedangkan orang disekitarnya mendukung aksi boikot maka akan dinilai tidak peduli akan isu kemanusiaan. Namun sebaliknya, ketika seseorang

membeli produk pada perusahaan tidak terafiliasi sedangkan orang disekitarnya mendukung aksi boikot maka akan dinilai peduli akan isu kemanusiaan. Selanjutnya persepsi kontrol perilaku yang berkaitan dengan kemudahan serta kesulitan dalam melaksanakan sesuatu. Dalam hal penelitian, persepsi kontrol perilaku ini menjelaskan bahwa ketika seseorang merasa terdapat kemudahan berupa alternatif produk di perusahaan yang tidak terafiliasi maka akan meningkatkan niat seseorang untuk melakukan aksi boikot. Sehingga meningkatnya niat konsumen sesudah seruan boikot akibat faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol ini menyebabkan penjualan perusahaan menurun, ketika penjualan menurun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan terafiliasi berpotensi menurun, yang kemudian berpotensi menyebabkan ROA menurun.

Penurunan penjualan serta laba ini juga dapat menurunkan ekuitas serta liabilitas dapat meningkat akibat perusahaan tidak membayar liabilitas tersebut, yang kemudian berpotensi meningkatkan DER perusahaan terafiliasi Israel. Ditambah lagi, penurunan penjualan serta laba ini juga berpotensi mengganggu arus kas yang kemudian menurunkan likuiditas perusahaan akibat perusahaan membebankan operasional kepada liabilitas. Sehingga CR ikut menurun. Penurunan yang terjadi pada ROA dan CR, serta peningkatan pada DER akibat meningkatnya niat seseorang untuk melakukan boikot ini kemudian ini dapat berpotensi membuat investor tidak membeli lagi saham perusahaan terafiliasi yang kemudian menyebabkan harga saham menurun, yang selanjutnya *return* saham perusahaan terafiliasi menjadi lebih rendah dari yang diharapkan sehingga berpotensi menurunkan CAR. Selain itu, meningkatnya niat konsumen untuk melakukan boikot pada perusahaan terafiliasi sesudah seruan boikot akibat faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol ini berpotensi menyebabkan peralihan pembelian ke perusahaan tidak terafiliasi yang kemudian berpotensi meningkatkan ROA, CR, CAR serta berpotensi menurunkan DER.

### *2.2 Kinerja Perusahaan*

#### *2.2.1 Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan sebagai penilaian kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan yang diperoleh dalam satu periode (Kasmir, 2019). Dalam mengukur rasio profitabilitas pada kajian ini digunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Irnawati et al. (2021) semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik. Selain itu, Astuti et al. (2021) menyebutkan bahwa rasio ini dapat dipakai sebagai bahan evaluasi manajemen untuk menilai apakah kinerja tersebut sudah efektif. Astuti et al. (2021) menambahkan bahwa rasio ini diperoleh melalui perhitungan dengan rumus berikut:

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus tersebut semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin efisien perusahaan ketika menghasilkan laba melalui aset perusahaan. Namun, semakin rendah ROA maka menunjukkan perusahaan kurang optimal mendapatkan keuntungan melalui aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu ROA dipilih karena berdasarkan Fauji & Karniawati (2021) rasio ini ialah rasio yang umumnya dipakai dalam mengukur rasio profitabilitas dikarenakan dapat menginterpretasikan sejauh mana kemampuan menghasilkan laba melalui aset perusahaan. Dimana aset tersebut dipakai oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional, investasi, penjualan, serta menghasilkan laba sehingga tingkat pengembalian aset tersebut menginterpretasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Aini et al., 2024) .

#### *2.2.2 Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas ialah ukuran yang dipakai sebagai penilaian kesanggupan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang (Irnawati et al., 2021). Dalam mengukur rasio solvabilitas pada penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Irnawati et al. (2021) rasio ini digunakan untuk membandingkan liabilitas dengan ekuitas perusahaan. Disamping itu Astuti et al. (2021) menambahkan semakin besar modal yang dapat digunakan sebagai penjamin hutang, maka semakin kecil nilai rasio ini, sedangkan jika semakin kecil modal yang dipakai sebagai jaminan hutang, maka semakin besar nilai rasio ini. Astuti et al. (2021) menambahkan bahwa rasio ini diperoleh melalui perhitungan dengan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus tersebut semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan pada liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Namun, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin rendah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Selain itu DER dipilih dalam mengukur rasio solvabilitas sebab berdasarkan Nurjaya et al. (2023) ini merupakan ukuran yang penting dalam mengukur selisih antara dana yang diberikan oleh peminjam dana dengan dana yang diberikan oleh pemilik suatu usaha. Selain itu, DER juga dipilih karena merupakan ukuran yang pas untuk mewakili rasio solvabilitas (Rosdiana, 2023). Ditambah lagi, ukuran ini merupakan parameter yang penting. Hal ini digambarkan oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (2015) Nomor 169/PMK.010/2015 yang mengukur besar maksimal perbandingan antara liabilitas dengan ekuitas untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan, yaitu sebesar 4:1.

*2.2.3 Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah ukuran yang dipakai sebagai penilaian kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek (Astuti et al., 2021). Selain itu, Irnawati et al. (2021) menambahkan rasio likuiditas menggambarkan besar kecil nilai dari aktiva lancar. Dalam menghitung rasio likuiditas pada riset ini digunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Astuti et al. (2021) rasio ini dapat diperoleh melalui perhitungan dengan rumus berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Menurut Irnawati et al. (2021) CR yang memiliki nilai terlalu tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut terlalu banyak menyisihkan aset lancar, padahal aset tersebut tidak memberikan imbal hasil yang tinggi jika dibandingkan dengan aset tetap sehingga direkomendasikan nilainya sekitar 2. Sedangkan CR yang memiliki nilai terlalu rendah menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko sebab perusahaan tidak dapat melunasi liabilitas jangka pendek, nilai yang terlalu rendah tersebut berada pada angka kurang dari 1. Selain itu CR dipilih dalam mengukur rasio likuiditas sebab berdasarkan Hidayah (2020) CR ialah rasio yang paling umum serta paling lancar karena rasio ini menggunakan seluruh komponen pada aset lancar tanpa terkecuali. Hal ini membuat rasio lancar dapat menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek secara menyeluruh.

*2.2.4 Cumulative Abnormal Return* (CAR)

*Cumulative Abnormal Return* (CAR) ialah akumulasi *abnormal return* sepanjang periode dari peristiwa tertentu yang terjadi disuatu perusahaan (Hartono, 2017). Menurut Yudaruddin et al. (2024) *Cumulative Abnormal Return* (CAR) ini dihitung dengan rumus berikut:

1. Menghitung *Return* pada perusahaan

$$R_{i,t} = \alpha_i + \beta_i R_{m,t} + \varepsilon_{i,t})$$

Keterangan:

$R_{it}$ : *Return* saham perusahaan i pada periode ke-t
$\alpha_i$ : *Intercept* saham perusahaan i
$\beta_i$ : Koefisien beta saham perusahaan i
$R_{m,t}$ : *return* pasar pada hari ke-t
$\varepsilon_{i,t}$ : *error term*

2. Melakukan perhitungan *Abnormal Return* (AR)

$$AR_{it} = R_{it} - (\alpha_i + \beta_i R_{m,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ : *Abnormal Return* saham i pada hari ke-t
$R_{i,t}$ : *Return* Aktual yang saham perusahaan i pada periode ke-t
$\alpha_i + \beta_i R_{m,t}$ : *Expected Return* saham perusahaan i pada periode ke-t

3. Melakukan perhitungan *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i(t1,t2)} = \sum_{t=t1}^{t2} AR_{i,t}$$

Keterangan:
$CAR_{i(t1,t2)}$ : *Cumulative Abnormal Return* saham perusahaan i selama periode $t_1$ sampai $t_2$
$AR_{i,t}$ : *abnormal return* saham perusahaan i pada periode ke-t
$t_1$ : awal dari periode *event window*
$t_2$ : akhir dari periode *event window*

Berdasarkan rumus tersebut nilai CAR yang positif menunjukkan bahwa investor mendapat keuntungan pada periode pengamatan peristiwa. Namun jika CAR bernilai negatif maka menunjukkan terdapat kerugian abnormal akibat suatu peristiwa tertentu (Anwar et al., 2026). Selain itu CAR dipilih dalam mengukur kinerja pasar sebab berdasarkan Law et al. (2020) dampak suatu peristiwa atau kejadian terhadap keuangan perusahaan tergambar pada CAR.

### *2.3 Boikot*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa boikot merupakan tindakan untuk bersekongkol dengan tujuan menolak untuk bekerjasama (menjalin hubungan perdagangan, berbicara, berpartisipasi, dan lain sebagainya). Selain itu, menurut Palacios-Florencio et al. (2021) boikot ialah perilaku kelompok atau individu untuk mengurung niat membeli suatu produk maupun jasa tertentu dengan tujuan protes tehadap perusahaan yang dianggap melakukan penyimpangan. Pertama kali boikot terjadi pada tahun 1880 yang dipopulerkan oleh Charles Stewart Parnell mengenai agitasi tanah Irlandia (Encyclopaedia Britannica Editors, 2026). Dalam konteks penelitian, boikot terhadap perusahaan terafiliasi ini merupakan salah satu protes tehadap perusahaan yang dianggap melakukan penyimpangan. Berdasarkan *Boycott, Divestment, dan Sanctions* (BDS) dampak dari boikot yang diserukan BDS terhadap perusahaan terafiliasi ini salah satunya tergambar pada mitra Carrefour yang menutup sebagian besar cabang di Yordania, Puma yang menghentikan keterlibatan dengan rezim apartheid Israel akibat kampanye BDS akan boikot Puma, serta penjualan global perusahaan Mc Donald's yang menurun (BDS Movement, n.d.).

### *2.4 Afiliasi Perusahaan*

Afiliasi perusahaan merupakan suatu bisnis yang mempunyai kepentingan berupa kepemilikan yang signifikan antara satu sama lain yang berkaitan dengan kepemilikan saham di suatu perusahaan (Kenton, 2026). Setelah adanya seruan boikot afiliasi perusahaan ini menjadi isu yang ramai diperbincangkan di berbagai penjuru dunia. Ditingkat global gerakan *Boycott, Divestment, dan Sanctions* (BDS) mengkaji perusahaan yang dianggap memiliki hubungan dengan Israel melalui daftar "Sasaran Boikot Konsumen" yang dilandasi atas catatan perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan terlibat dalam penindasan oleh Israel kepada Palestina (Salsabilla, 2024). Sedangkan di Indonesia lembaga yang mengkaji perusahaan yang dianggap memiliki hubungan dengan Israel ialah Yayasan Konsumen Muslim Indonesia (YKMI).

### *2.5 Pengembangan Hipotesis*

2.5.1 *Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot pada Perusahaan Terafiliasi Israel Sektor Consumer yang Terdaftar di BEI*

Sebelum seruan boikot pada perusahaan terafiliasi Israel memiliki kondisi kinerja perusahaan yang normal sebab belum terdapat faktor yang mempengaruhi individu seperti faktor yang terdapat pada *Theory of Planned Behavior* (TPB). Namun berdasarkan TPB seruan boikot dapat berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan serta dijelaskan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta

faktor persepsi kontrol yang berpotensi membuat konsumen atau investor mengurangi atau bahkan menghentikan pembelian produk ataupun saham pada perusahaan yang terafiliasi sesudah seruan boikot. Penghentian atau pengurangan tersebut kemudian akan berpotensi serta berdampak ke penurunan ROA dan CR, serta peningkatan DER sesudah seruan boikot. Sehingga berpotensi membuat investor kemudian menjual saham perusahaan terafiliasi. Hal ini menyebabkan penurunan harga saham yang kemudian mengakibatkan *return* saham menjadi lebih rendah dari *return* ekspektasi. Jika hal tersebut terjadi dalam kurun waktu pengamatan peristiwa maka akan berpotensi mengakibatkan penurunan CAR.

Selain itu, Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu kajian Wardah & Khasanah (2025) yang membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi yang menunjukan terdapat perbedaan berupa penurunan pada ROA. Selanjutnya penelitian Andriansyah et al. (2025) yang juga menunjukan penurunan pada ROA serta CR dan peningkatan DER pada 9 perusahaan terafiliasi sebelum dan sesudah seruan. Kemudian studi Anugrah & Sujana (2025) yang juga menunjukkan perbedaan berupa penurunan pada ROA sebelum dan sesudah seruan boikot pada 5 perusahaan terafiliasi. Lalu penelitian riset dilakukan oleh Randiyana & Triyanto (2025) yang menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah seruan boikot berupa peningkatan DER serta berupa penurunan CR pada perusahaan yang terafiliasi Israel. Ditambah lagi penelitian Nursetiana et al. (2025) yang menunjukan penurunan pada CR di 3 perusahaan manufaktur yang terafiliasi Israel sesudah seruan boikot.

Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Dogan (2025) pada perusahaan terafiliasi di Kawasan Borsa Istanbul juga menunjukkan perubahan berupa penurunan pada model model *Constant-Mean Return Model* serta CAPM di CAR. Penelitian Yudaruddin et al. (2024) yang juga menunjukkan reaksi negatif yaitu berupa penurunan di pasar saham negara MENA. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Nurdina et al. (2024) juga menunjukan perubahan berupa penurunan pada CAR perusahaan terafiliasi Israel. Sehingga penurunan pada ROA, CR, dan CAR, serta peningkatan pada DER akan berdampak pada perubahan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

**H1: Terdapat perbedaan berupa penurunan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang terafiliasi Israel**

*2.5.2 Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot pada Perusahaan Tidak Terafiliasi Israel Sektor Consumer yang Terdaftar di BEI*

Sebelum seruan boikot pada perusahaan tidak terafiliasi Israel juga memiliki kondisi kinerja perusahaan yang normal sebab belum terdapat faktor yang mempengaruhi individu seperti faktor yang terdapat pada *Theory of Planned Behavior* (TPB). Namun, berdasarkan TPB seruan boikot tidak hanya mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan terafiliasi Israel saja, namun berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak terafiliasi Israel. Sehingga konsumen serta investor berpotensi untuk membeli produk atau saham pada perusahaan tidak terafiliasi sesudah adanya seruan boikot.

Potensi investor serta konsumen untuk membeli produk atau saham pada perusahaan tidak terafiliasi sesudah adanya seruan boikot ini dapat membuat ROA dan CR mengalami peningkatan, serta DER mengalami penurunan di perusahaan tidak terafiliasi Israel. Kemudian dapat berpotensi membuat investor kemudian membeli saham perusahaan tidak terafiliasi, sehingga menyebabkan peningkatan harga saham yang kemudian mengakibatkan *return* saham menjadi lebih tinggi dari *return* ekspektasi. Jika hal tersebut terjadi dalam kurun waktu pengamatan peristiwa maka akan berpotensi mengakibatkan peningkatan pada CAR. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

**H2: Terdapat perbedaan berupa peningkatan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang tidak terafiliasi Israel**

*2.5.3 Perbedaan Kinerja Perusahaan Terafiliasi dan Tidak Terafiliasi Israel Sektor Consumer yang Terdaftar di BEI Sebelum Seruan Boikot*

Sebelum seruan boikot perbedaan kinerja perusahaan pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi bergantung pada karakteristik seperti ukuran serta jenis perusahaan dari masing-masing perusahaan terafiliasi Israel tersebut. Ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Herawati (2022) yang memperlihatkan bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga sebelum seruan boikot kinerja perusahaan berpotensi lebih baik pada perusahaan terafiliasi dibanding perusahaan tidak terafiliasi dipengaruhi oleh kriteria seperti ukuran perusahaan. Selanjutnya Keputusan konsumen akan kualitas, harga, serta selera terhadap produk dapat menjadi penyebab kinerja perusahaan berpotensi lebih baik pada perusahaan terafiliasi dibanding perusahaan tidak terafiliasi.

Selain itu sebelum seruan boikot teori yang disampaikan Ajzen (1991) yaitu *Theory of Planned* Behavior (TPB) yang menjelaskan faktor niat sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku belum terbentuk. Hal tersebut dikarenakan belum ada suatu peristiwa seperti peristiwa seruan boikot ini yang mempengaruhi. Sehingga sebelum seruan boikot kinerja perusahaan berpotensi lebih baik pada perusahaan terafiliasi dibanding perusahaan tidak terafiliasi. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

**H3: Terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan yang terafiliasi dibandingkan perusahaan tidak terafiliasi Israel sebelum seruan boikot**

*2.5.4 Perbedaan Kinerja Perusahaan Terafiliasi dan Tidak Terafiliasi Israel Sektor Consumer yang Terdaftar di BEI Sesudah Seruan Boikot*

Pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu berupa kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan tidak terafiliasi dibanding perusahaan terafiliasi sesudah seruan boikot. Perubahan kinerja tersebut dapat tergambar pada ROA, DER, CR dan CAR. Hal ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu faktor sikap terhadap perilaku dimana ketika konsumen atau investor memandang bahwa membeli produk atau saham pada perusahaan yang terafiliasi maka secara tidak langsung mendukung perilaku yang tidak searah dengan norma serta hak asasi manusia. Sebaliknya ketika konsumen atau investor memandang bahwa membeli produk atau saham pada perusahaan yang tidak terafiliasi searah dengan norma serta hak asasi manusia.

Kemudian norma subjektif yang menjelaskan bahwa ketika konsumen serta investor membeli produk atau saham pada perusahaan terafiliasi ketika orang disekitarnya mendukung aksi boikot maka akan dinilai tidak peduli akan isu kemanusiaan. Sebaliknya, ketika konsumen serta investor membeli produk atau saham pada perusahaan tidak terafiliasi ketika orang disekitarnya mendukung aksi boikot maka akan dinilai peduli akan isu kemanusiaan. Terakhir persepsi kontrol yang menjelaskan bahwa ketika konsumen serta investor merasa terdapat kemudahan berupa alternatif produk atau saham di perusahaan yang tidak terafiliasi maka akan meningkatkan niat konsumen serta investor untuk melakukan aksi boikot. Sehingga konsumen serta investor sesudah seruan boikot berpotensi untuk berhenti membeli produk atau saham pada perusahaan terafiliasi dan kemudian berpindah ke perusahaan yang tidak terafiliasi dengan produk alternatif sejenis.

Penghentian pembelian produk atau saham pada perusahaan terafiliasi yang kemudian berpindah ke perusahaan yang tidak terafiliasi memiliki produk alternatif sejenis ini berdampak pada penurunan ROA dan CR, serta peningkatan DER pada perusahaan terafiliasi. Sebaliknya, pada perusahaan tidak terafiliasi ini berdampak pada peningkatan ROA dan CR, serta penurunan DER sesudah seruan boikot. Hal ini berpotensi membuat investor menjual dan bahkan menghentikan pembelian saham pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, yang selanjutnya menyebabkan penurunan pada CAR. Sedangkan pada perusahaan tidak terafiliasi dapat berpotensi membuat investor membeli saham pada perusahaan yang tidak terafiliasi dengan Israel maka akan menyebabkan peningkatan pada CAR perusahaan tidak terafiliasi. Sehingga sesudah seruan boikot kinerja perusahaan berpotensi lebih baik

pada perusahaan tidak terafiliasi dibanding perusahaan terafiliasi. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

**H4: Terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan yang tidak terafiliasi dibandingkan perusahaan terafiliasi Israel sesudah seruan boikot**

## 3. Metodologi penelitian

### *3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data*

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk membandingkan kinerja perusahaan yang diukur dengan data numerik yaitu *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi Israel sebelum dan sesudah seruan boikot. Selain itu, sumber data yang dipakai pada kajian ini merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut mencakup laporan keuangan kuartal II dan kuartal III 2023 sebagai periode sebelum serta laporan keuangan kuartal I dan kuartal II 2024 sebagai periode sesudah seruan boikot, yang didapat melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang digunakan untuk menghitung ROA, DER, CR. Selain itu, penelitian menggunakan data harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah seruan boikot yaitu sejak 8 November 2023 dengan *estimation windows* 250 hari yang diperoleh melalui situs resmi informasi harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu www.yahoofinance.com yang digunakan untuk menghitung CAR. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic untuk memperoleh hasil dari penelitian.

### *3.2 Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini ialah perusahaan sektor *consumer* yang terdaftar di BEI. Selain itu, penentuan sampel penelitian ini memakai metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel mengacu pada suatu kriteria tertentu. Kriteria yang diterapkan pada penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan sektor *consumer* di papan utama dan pengembangan.
2. Perusahaan sektor consumer pada daftar target boikot *Boycott, Divestment, dan Sanctions* (BDS) serta Yayasan Konsumen Muslim Indonesia (YKMI) di tahun 2023.
3. Perusahaan tidak terafiliasi Israel sektor consumer yang produknya dapat digunakan sebagai produk substitusi perusahaan terafiliasi Israel sektor consumer.
4. Perusahaan tidak terafiliasi Israel sektor consumer yang memiliki produk substitusi dengan penjualan tertinggi tahun 2022 diantara perusahaan tidak terafiliasi Israel sektor consumer yang juga memiliki produk substitusi dari perusahaan terafiliasi Israel sektor consumer.
5. Data laporan keuangan kuartal II dan kuartal III 2023 serta kuartal I dan kuartal II 2024 tersedia lengkap dan tidak pernah delisting.

Selain itu, berdasarkan kriteria tersebut dasar pemilihan sampel pembanding perusahaan terafiliasi ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan pembanding UNVR ialah TCID sebab perusahaan ini memenuhi kriteria sampel tersebut dan sebagian besar produknya serupa dengan UNVR yang berupa perawatan diri seperti Clear, Lux, Pepsodent, Pond's, Rexona, Axe, dan produk lainnya pada UNVR serta Gatsby, Pixy, Pucelle, dan Miratone pada TCID.
2. Perusahaan pembanding ADES ialah SMAR sebab perusahaan ini memenuhi kriteria sampel tersebut dan sama-sama memiliki produk air mineral seperti Nestle Pure Life pada ADES serta Pristine pada SMAR. Hal ini disebabkan karena ADES dikenal menjadi sasaran boikot akibat produk air mineral tersebut.
3. Perusahaan pembanding MAPI ialah MAPA sebab perusahaan ini memenuhi kriteria sampel tersebut dan sebagian besar produknya serupa dengan MAPI yang berupa produk fashion seperti produk fashion ZARA pada MAPI serta adidas, converse, dr. martens, dan berbagai merek lainnya pada MAPA.
4. Perusahaan pembanding MAPB ialah AMRT sebab perusahaan ini memenuhi kriteria sampel tersebut dan sama-sama memiliki produk minuman seperti merek starbucks pada MAPB

serta beanspot pada AMRT. Hal ini disebabkan karena MAPB dikenal menjadi sasaran boikot akibat produk starbucks tersebut.

5. Perusahaan pembanding PZZA ialah ENAK sebab perusahaan ini memenuhi kriteria sampel tersebut dan sama-sama memiliki produk makanan cepat saji seperti Pizza Hut pada PZZA serta Gokana, Raa Cha Suki & BBW, dan Platinum Resto pada ENAK.
6. Perusahaan pembanding FAST ialah PTSP sebab perusahaan ini memenuhi kriteria sampel tersebut dan sama-sama memiliki produk makanan cepat saji seperti KFC pada FAST serta CFC pada PTSP.

Sehingga berdasarkan kriteria dan dasar pemilihan sampel tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

| **Perusahaan Terafiliasi** | | | |
|---|---|---|---|
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama** | |
| 1. | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk. | |
| 2. | ADES | PT Akasha Wira International Tbk. | |
| 3. | MAPI | PT Mitra Adiperkasa Tbk | |
| 4. | MAPB | PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. | |
| 5. | PZZA | PT Sarimelati Kencana Tbk. | |
| 6. | FAST | PT Fast Food Indonesia Tbk. | |
| **Perusahaan Tidak Terafiliasi Penyedia Produk Substitusi** | | | |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama** | **Perusahaan Pembanding** |
| 1. | TCID | Mandom Indonesia Tbk. | UNVR |
| 2. | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. | ADES |
| 3. | MAPA | Map Aktif Adiperkasa Tbk. | MAPI |
| 4. | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. | MAPB |
| 5. | ENAK | PT Champ Resto Indonesia Tbk. | PZZA |
| 6. | PTSP | Pioneerindo Gourmet International | FAST |

### *3.3 Metode Analisis Data*

#### *3.3.1 Statistik Deskriptif*

Pada kajian yang dilakukan statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviation dari variabel kinerja perusahaan yaitu ROA, DER, CR dan CAR pada 12 perusahaan yang meliputi perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi Israel sebelum dan sesudah seruan boikot.

#### *3.3.2 Uji Normalitas*

Uji normalitas ialah uji yang menilai apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan ini uji normalitas memakai metode *Shapiro-Wilk*. Metode ini digunakan sebab menurut Shapiro & Wilk (1965) ini terbukti menjadi ukuran uji normalitas yang efektif untuk sampel berukuran kecil (n <20). Sehingga *Shapiro-Wilk* tepat sebab penelitian ini jumlah sampelnya 6 perusahaan terafiliasi dan 6 perusahaan tidak terafiliasi. Selain itu, dasar dari keputusan pada uji normalitas metode *Shapiro-Wilk* ialah jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### *3.3.3 Uji Hipotesis*

Uji hipotesis ialah uji yang dipakai dalam membuktikan dugaan dalam penelitian. Selain itu hasil penelitian mengacu pada hasil one-tailed test, sebab menurut Ruxton & Neuhäuser (2010), uji one-tailed ini tepat digunakan jika efek yang diuji dalam penelitian hanya di satu arah tertentu saja seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat dua uji hipotesis yaitu:

1. Uji Beda Berpasangan
Uji beda berpasangan dilakukan untuk melakukan perbandingan dari dua kelompok yang saling berhubungan yaitu sebelum dan sesudah seruan boikot. Selain itu, dasar pengambilan keputusan dalam uji beda berpasangan ialah jika nilai memiliki sig. > 0,05 maka H0 diterima dan jika nilai memiliki sig. < 0,05 maka H0 ditolak. Dalam uji beda berpasangan terdapat dua uji yang digunakan yaitu:

*a. Paired Sample T-Test*
*Paired Sample T-Test* dilakukan untuk melakukan perbandingan kedua kondisi waktu yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah seruan boikot dengan tujuan melihat apakah kedua kelompok waktu tersebut memiliki nilai yang berbeda signifikan pada data yang berdistribusi normal.

*b. Wilcoxon Signed Rank Test*
*Wilcoxon Signed Rank Test* ialah uji untuk melakukan perbandingan dua kondisi waktu berbeda yaitu sebelum dan sesudah seruan boikot dengan tujuan melihat apakah kedua kelompok waktu tersebut memiliki nilai yang berbeda signifikan pada data yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji Beda Tidak Berpasangan
Uji beda tidak berpasangan diterapkan untuk melakukan perbandingan dari kedua kelompok yang tidak saling berhubungan yaitu kelompok terafiliasi dan tidak terafiliasi Israel. Selain itu, dasar pengambilan keputusan dalam uji beda tidak berpasangan ialah jika nilai sig. dari pengujian > 0,05 maka H0 diterima dan jika nilai sig. dari pengujian < 0,05 maka H0 ditolak.
Dalam uji beda tidak berpasangan terdapat dua uji yang digunakan yaitu:

*a. Independent Sample T-Test*
*Independent Sample T-Test* ialah uji untuk melakukan perbandingan kedua kelompok berbeda yaitu perusahaan terafiliasi dan perusahaan tidak terafiliasi Israel dengan tujuan melihat apakah kedua kelompok perusahaan tersebut mempunyai nilai yang berbeda signifikan pada data yang berdistribusi normal.

*b. Mann-Whitney U Test*
*Mann-Whitney U* Test ialah untuk melakukan perbandingan dua kelompok yang berbeda yaitu perusahaan terafiliasi dan perusahaan tidak terafiliasi Israel dengan tujuan melihat apakah kedua kelompok perusahaan tersebut mempunyai nilai yang berbeda signifikan pada data yang tidak berdistribusi normal.

## 4. Hasil dan pembahasan
### *4.1 Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Kelompok | Variabel | Periode | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Terafiliasi | ROA | Sebelum | 6 | -0,020 | 0,109 | 0,036 | 0,050 |
| | | Sesudah | 6 | -0,017 | 0,065 | 0,018 | 0,033 |
| | DER | Sebelum | 6 | 0,204 | 3,293 | 1,609 | 1,219 |
| | | Sesudah | 6 | 0,195 | 6,950 | 2,455 | 2,613 |
| | CR | Sebelum | 6 | 0,612 | 4,071 | 1,349 | 1,371 |
| | | Sesudah | 6 | 0,462 | 4,525 | 1,364 | 1,582 |
| | CAR | Sebelum | 6 | -0,172 | 0,056 | -0,046 | 0,078 |
| | | Sesudah | 6 | -0,102 | 0,017 | -0,030 | 0,045 |
| Tidak Terafiliasi | ROA | Sebelum | 6 | -0,002 | 0,058 | 0,020 | 0,022 |
| | | Sesudah | 6 | -0,009 | 0,025 | 0,014 | 0,013 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | DER | Sebelum | 6 | 0,273 | 2,295 | 1,167 | 0,703 |
| | | Sesudah | 6 | 0,231 | 2,694 | 1,219 | 0,813 |
| | CR | Sebelum | 6 | 0,379 | 8,250 | 2,427 | 2,947 |
| | | Sesudah | 6 | 0,377 | 8,712 | 2,462 | 3,135 |
| | CAR | Sebelum | 6 | -0,111 | 0,038 | -0,041 | 0,060 |
| | | Sesudah | 6 | -0,081 | 1,409 | 0,208 | 0,590 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026)

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 didapatkan jumlah observasi (N) terdiri dari 12 perusahaan meliputi 6 perusahaan terafiliasi dan 6 perusahaan tidak terafiliasi yang pengamatannya dilakukan pada periode sebelum dan sesudah seruan boikot. Pada variabel ROA perusahaan terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata 0,036 dan 0,018. Sedangkan variabel DER perusahaan terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata 1,609 dan 2,455. Sementara itu, *pada* CR perusahaan terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata 1,349 dan 1,364. Selanjutnya, pada CAR perusahaan terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata -0,046 dan -0,030.

Sedangkan variabel ROA perusahaan tidak terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata 0,020 dan 0,014. Sedangkan pada variabel DER perusahaan tidak terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata 1,167 dan 1,219. Sementara itu, pada CR perusahaan tidak terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata 2,427 dan 2,462. Selanjutnya, pada CAR perusahaan tidak terafiliasi sebelum dan sesudah seruan boikot menunjukkan angka rata-rata -0,041 dan 0,208.

### *4.2 Uji Normalitas*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | Variabel | Periode | Statistic | df | Sig. | Berdistribusi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Terafiliasi | ROA | Sebelum | 0,953 | 6 | 0,767 | **Normal** |
| | | Sesudah | 0,908 | 6 | 0,425 | **Normal** |
| | DER | Sebelum | 0,853 | 6 | 0,168 | **Normal** |
| | | Sesudah | 0,819 | 6 | 0,086 | **Normal** |
| | CR | Sebelum | 0,643 | 6 | 0,001 | **Tidak Normal** |
| | | Sesudah | 0,649 | 6 | 0,002 | **Tidak Normal** |
| | CAR | Sebelum | 0,951 | 6 | 0,745 | **Normal** |
| | | Sesudah | 0,921 | 6 | 0,512 | **Normal** |
| Tidak Terafiliasi | ROA | Sebelum | 0,867 | 6 | 0,214 | **Normal** |
| | | Sesudah | 0,866 | 6 | 0,212 | **Normal** |
| | DER | Sebelum | 0,977 | 6 | 0,935 | **Normal** |
| | | Sesudah | 0,883 | 6 | 0,285 | **Normal** |
| | CR | Sebelum | 0,713 | 6 | 0,008 | **Tidak Normal** |
| | | Sesudah | 0,694 | 6 | 0,005 | **Tidak Normal** |
| | CAR | Sebelum | 0,945 | 6 | 0,700 | **Normal** |
| | | Sesudah | 0,567 | 6 | 0,000 | **Tidak Normal** |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026)

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 didapat hasil *Shapiro-Wilk* pada uji normalitas tidak seluruhnya menunjukan distribusi data yang normal. Pada perusahaan terafiliasi variabel ROA, DER, serta CAR sebelum dan sesudah seruan boikot memperlihatkan angka > 0,05. Kondisi ini memperlihatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan CR pada perusahaan terafiliasi Israel menunjukkan angka <0,05 hal ini memperlihatkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Sementara itu, perusahaan tidak terafiliasi Israel variabel ROA dan DER sebelum dan sesudah seruan, serta *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebelum seruan boikot menunjukkan angka >0,05. Hal ini

memperlihatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah seruan boikot, serta *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sesudah seruan boikot pada perusahaan tidak terafiliasi Israel menunjukkan angka <0,05. Hal ini memperlihatkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas tersebut nantinya dipakai untuk menentukan jenis uji pada uji hipotesis.

### *4.3 Uji Hipotesis*

*4.3.1 Uji Beda Berpasangan*

Tabel 5. Hasil Uji Beda Berpasangan H1

| **H1**<br>**Terdapat Perbedaan Berupa Penurunan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot pada Perusahaan yang Terafiliasi Israel** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ***Paired Sample T-Test*** | | | | | | | | | |
| **Variabel** | **Mean** | **Paired Differences** | | **95% Confidence Interval of the Difference** | | **t** | **df** | **Significance** | |
| | | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** | **Lower** | **Upper** | | | **One-Sided p** | **Two-Sided p** |
| ROA_ Sebelum-ROA_ Sesudah | 0,017 | 0,021 | 0,009 | 0,005 | 0,040 | 1,970 | 5 | 0,053 | 0,106 |
| DER_ Sebelum-DER_ Sesudah | -0,846 | 1,612 | 0,658 | -2,538 | 0,845 | -1,286 | 5 | 0,127 | 0,255 |
| CAR_ Sebelum-CAR_Sesudah | -0,015 | 0,099 | 0,040 | -0,119 | 0,089 | -0,337 | 5 | 0,361 | 0,722 |
| ***Wilcoxon Signed Ranks Test*** | | | | | | | | | |
| CR_Sebelum-CR_ Sesudah | | **Z** | | -0,734 | | | | | |
| | | **Asymp Sig. (2-tailed)** | | 0,463 | | | | | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil uji *paired sample t-test* pada uji hipotesis H1 variabel ROA sebelum dan sesudah seruan boikot memperlihatkan nilai signifikansi 0,053 atau > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan ROA sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi Israel. Sedangkan pada DER sebelum dan sesudah seruan boikot memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,127 atau > 0,05 yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan DER pada saat sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi Israel. Selanjutnya pada CAR sebelum dan sesudah seruan boikot memperlihatkan signifikansi sebesar 0,361 atau > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan CAR pada saat sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi Israel. Sementara itu hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada uji hipotesis H1 variabel CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,463 atau > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan CR pada saat sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan terafiliasi Israel.

Tabel 6 Hasil Uji Beda Berpasangan H2

| **H2**<br>**Terdapat Perbedaan Berupa Peningkatan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot pada Perusahaan yang Tidak Terafiliasi Israel** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ***Paired Sample T-Test*** | | | | | | | | | |
| **Variabel** | **Mean** | **Paired Differences** | | **95% Confidence Interval of the Difference** | | **t** | **df** | **Significance** | |
| | | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** | **Lower** | **Upper** | | | **One-Sided p** | **Two-Sided p** |
| ROA_ Sebelum-ROA_ Sesudah | 0,006 | 0,015 | 0,006 | -0,010 | 0,022 | 0,961 | 5 | 0,190 | 0,381 |
| DER_ Sebelum-DER_ Sesudah | -0,052 | 0,223 | 0,091 | -0,285 | 0,182 | -0,567 | 5 | 0,298 | 0,595 |
| ***Wilcoxon Signed Ranks Test*** | | | | | | | | | |
| CR_Sesudah-CR_ Sebelum | | **Z** | | -0,734 | | | | | |
| | | **Asymp Sig. (2-tailed)** | | 0,463 | | | | | |
| CAR_Sesudah-CAR_ Sebelum | | **Z** | | -0,734 | | | | | |
| | | **Asymp Sig. (2-tailed)** | | 0,463 | | | | | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026)

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6 didapat bahwa hasil uji *paired sample t-test* pada uji hipotesis H2 variabel ROA sebelum dan sesudah seruan boikot memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,190 atau > 0,05 yang mencerminkan tidak ada perbedaan signifikan ROA pada saat sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan tidak terafiliasi Israel. Sedangkan pada DER sebelum dan sesudah seruan boikot memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,298 atau > 0,05 yang mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan DER pada saat sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan tidak terafiliasi Israel. Selanjutnya hasil uji *wilcoxon signed ranks* test pada uji hipotesis H2 variabel CR memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,463 atau > 0,05 yang memperlihatkan tidak terdapat perbedaan signifikan CR pada saat sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan tidak terafiliasi Israel. Sementara itu variabel CAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,463 atau > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan CAR pada saat sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan tidak terafiliasi Israel.

*4.3.2 Uji Beda Tidak Berpasangan*

Tabel 7 Hasil Uji Beda Tidak Berpasangan H3

| **H3**<br>**Terdapat Perbedaan Kinerja Perusahaan Yang Lebih Baik pada Perusahaan yang Terafiliasi dibandingkan Perusahaan Tidak Terafiliasi Israel Sebelum Seruan Boikot** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ***Independent Sample T-Test*** | | | | | | | | | |
| **Variabel** | **Mean** | **t** | **df** | **Significance** | | **Mean Difference** | **Std. Error Difference** | **95% Confidence Interval of the Difference** | |
| | | | | **One-Sided p** | **Two-Sided p** | | | **Lower** | **Upper** |
| ROA_ Sebelum | *Equal variances assumed* | 0,726 | 10,000 | 0,242 | 0,484 | 0,016 | 0,022 | -0,033 | 0,066 |
| | *Equal variances not assumed* | 0,726 | 6,956 | 0,246 | 0,491 | 0,016 | 0,022 | -0,037 | 0,069 |
| DER_ Sebelum | *Equal variances assumed* | 0,770 | 10,000 | 0,230 | 0,459 | 0,442 | 0,574 | -0,838 | 1,722 |
| | *Equal variances not assumed* | 0,770 | 7,996 | 0,232 | 0,464 | 0,442 | 0,574 | -0,883 | 1,767 |
| CAR_ Sebelum | *Equal variances assumed* | -0,124 | 10,000 | 0,452 | 0,903 | -0,005 | 0,040 | -0,094 | 0,084 |
| | *Equal variances not assumed* | -0,124 | 9,356 | 0,452 | 0,904 | -0,005 | 0,040 | -0,095 | 0,085 |

| **Mann-Whitney U** | | |
|---|---|---|
| CR_Sebelum | Mann-Whitney U | 12,000 |
| | Wilcoxon W | 33,000 |
| | Z | -0,961 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,337 |
| | Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | 0,394 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026)

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 7 didapat bahwa hasil uji *independent sample t-test* pada uji hipotesis H3 variabel ROA perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,242 atau > 0,05 yang mencerminkan bahwa tidak terdapat

perbedaan signifikan ROA pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot. Sedangkan pada DER perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,230 atau > 0,05 yang mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan DER pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot. Selanjutnya pada CAR perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,452 atau > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan CAR pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot. Sementara itu hasil uji *mann-whitney u* test pada uji hipotesis H3 variabel CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,337 atau > 0,05 yang mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan CR pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot.

Tabel 8 Hasil Uji Beda Tidak Berpasangan H4

| **H4**<br>**Terdapat Perbedaan Kinerja Perusahaan Yang Lebih Baik Pada Perusahaan Yang Tidak Terafiliasi Dibandingkan Perusahaan Terafiliasi Israel Sesudah Seruan Boikot** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ***Independent Sample T-Test*** | | | | | | | | | |
| **Variabel** | **Mean** | **t** | **df** | **Significance** | | **Mean Difference** | **Std. Error Difference** | **95% Confidence Interval of the Difference** | |
| | | | | **One-Sided p** | **Two-Sided p** | | | **Lower** | **Upper** |
| ROA_ Sesudah | *Equal variances assumed* | 0,322 | 10,000 | 0,377 | 0,754 | 0,005 | 0,015 | -0,028 | 0,037 |
| | *Equal variances not assumed* | -0,322 | 6,550 | 0,379 | 0,757 | 0,005 | 0,015 | -0,030 | 0,040 |
| DER_ Sesudah | *Equal variances assumed* | 1,100 | 10,000 | 0,149 | 0,297 | 1,237 | 1,124 | -1,269 | 3,742 |
| | *Equal variances not assumed* | 1,100 | 5,946 | 0,157 | 0,314 | 1,237 | 1,124 | -1,521 | 3,994 |

| ***Mann-Whitney U*** | | |
|---|---|---|
| CR_Sesudah | Mann-Whitney U | 12,000 |
| | Wilcoxon W | 33,000 |

| | | |
|---|---|---|
| | Z | -0,961 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,337 |
| | Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | 0,394 |
| CAR_Sesudah | Mann-Whitney U | 16,000 |
| | Wilcoxon W | 37,000 |
| | Z | -0,320 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,749 |
| | Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | 0,818 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026)

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8 didapat bahwa hasil *uji independent sample t-test* pada uji hipotesis H4 variabel ROA perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,377 atau > 0,05 yang mencerminkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan ROA pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot. Sedangkan pada DER perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,149 atau > 0,05 yang mencerminkan tidak terdapat perbedaan signifikan DER pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot. Selanjutnya hasil uji *mann-whitney u test* pada uji hipotesis H4 variabel CR mencerminkan nilai signifikansi sebesar 0,337 atau > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan CR pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot. Sementara itu variabel CAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,749 atau > 0,05 yang mencerminkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan CAR pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot.

### *4.4 Pembahasan*

*4.4.1 Terdapat perbedaan berupa penurunan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang terafiliasi Israel*

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama diketahui bahwa variabel ROA, DER, CR, dan CAR menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan berupa penurunan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang terafiliasi Israel. Hal ini searah dengan penelitian Attamimi & Adi (2026) dan Puspita et al. (2025) yang menunjukan tidak ada perbedaan signifikan variabel ROA, DER, dan CR sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang terafiliasi Israel. Namun, penelitian ini berlawanan dengan penelitian Wardah & Khasanah (2025) yang menunjukkan penurunan pada ROA serta penelitian Randiyana & Triyanto (2025) yang menunjukkan bahwa DER dan CR terjadi perubahan negatif sesudah adanya seruan boikot. Selain itu, penelitian Yudaruddin et al. (2024) yang juga menunjukkan hasil yang berlawanan sebab terdapat penurunan CAR sesudah seruan boikot. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yaitu TPB mencakup faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta faktor persepsi kontrol perilaku belum terbukti tercermin pada kinerja perusahaan.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian pada variabel ROA, DER, CR, serta CAR tidak menunjukkan perbedaan signifikan berupa penurunan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang terafiliasi Israel. Pada ROA hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak meratanya dampak boikot yang terjadi antarperusahaan serta penurunan penjualan tidak selalu menyebabkan ROA perusahaan terafiliasi mengalami penurunan sebab perusahaan terafiliasi dapat mengurangi biaya produksi dan penjualan serta melakukan optimalisasi penggunaan aset. Sementara pada DER disebabkan oleh perilaku konsumen akibat seruan boikot ini tidak secara langsung dapat mempengaruhi jumlah liabilitas dan ekuitas perusahaan, sebab yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menambah atau mengurangi liabilitas ialah kebutuhan pendanaan dan kebijakan keuangan perusahaan. Sedangkan pada CR ini dikarenakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan masih dapat membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Sedangkan pada CAR hal ini disebabkan karena sesudah terjadi seruan boikot ini

tidak menyebabkan reaksi pasar yang negatif pada perusahaan yang terafiliasi meskipun terjadi seruan boikot. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak terbukti signifikan.

*4.4.2 Terdapat perbedaan berupa peningkatan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang tidak terafiliasi Israel*

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua didapatkan bahwa ROA, DER, CR, dan CAR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan berupa peningkatan sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan yang tidak terafiliasi Israel. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yaitu mengenai perpindahan konsumen pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dijelaskan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta faktor persepsi kontrol perilaku belum terbukti tercermin pada kinerja perusahaan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel ROA, DER, CR, serta CAR, hal ini menunjukkan bahwa meskipun berdasarkan TPB seruan boikot ini membuat konsumen beralih ke perusahaan yang tidak terafiliasi Israel, konsumen belum tentu memilih untuk beralih ke perusahaan yang tidak terafiliasi yang terdaftar di BEI, konsumen atau investor dapat memilih untuk berpindah ke perusahaan tidak terafiliasi diluar yang terdaftar di BEI.

Selain itu, tidak terdapat peningkatan sesudah seruan boikot pada perusahaan tidak terafiliasi ini juga dapat disebabkan oleh penurunan ROA yang secara rata-rata dari 0,020 menjadi 0,014 yang terjadi pada kelompok tidak terafiliasi yang mengacu pada uji statistik deskriptif ini berpotensi disebabkan oleh faktor lain selain seruan boikot seperti harga bahan baku serta kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu, meskipun nilai maksimum CAR perusahaan tidak terafiliasi tinggi yaitu sebesar 1,409 pada uji statistik deskriptif, hal ini berdasarkan Rahmawati (2023) disebabkan oleh PTSP yang diakibatkan oleh kenaikan harga saham yang beruntun. Kenaikan ini terjadi hingga memperoleh *Unusual Market Activity* (UMA) dari Bursa Efek Indonesia (2023) yaitu pada 14 November 2023 yang kemudian diikuti oleh suspensi PTSP pada 16 November 2023. Namun, hal ini belum dapat dinyatakan sebagai akibat dari seruan boikot. Selain itu, dilakukan juga pengujian tambahan tanpa nilai ekstrem pada PTSP yang menunjukkan nilai maksimum 0,0409 serta menunjukkan nilai signifikansi 0,447 yang artinya juga tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot tanpa nilai ekstrem pada PTSP. Sehingga ROA, DER, CR, serta CAR tidak menunjukkan perbedaan signifikan berupa peningkatan pada perusahaan tidak terafiliasi. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti signifikan.

*4.4.3 Terdapat perbedaan berupa kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan yang terafiliasi dibandingkan perusahaan tidak terafiliasi Israel sebelum seruan boikot*

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel ROA, DER, CR, dan CAR. Hal ini disebabkan karena *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) sebelum adanya seruan boikot, belum terdapat dorongan dari faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Sehingga sebelum seruan boikot tidak memberikan perubahan signifikan berupa kinerja yang lebih baik pada perusahaan yang terafiliasi dibandingkan perusahaan tidak terafiliasi Israel. Selain itu ditinjau berdasarkan data ROA, DER, CR, dan CAR sebelum seruan boikot pada perusahaan terafiliasi tidak seluruhnya menunjukkan angka yang tinggi pada perusahaan terafiliasi. Maka dari itu, berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga seluruh variabel yaitu ROA, DER, CR, dan CAR tidak menunjukkan perbedaan kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan yang terafiliasi dibandingkan perusahaan tidak terafiliasi Israel sebelum seruan boikot. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan yang terafiliasi dibandingkan perusahaan tidak terafiliasi Israel sebelum seruan boikot tidak terbukti signifikan.

*4.4.4 Terdapat perbedaan berupa kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan yang tidak terafiliasi dibandingkan perusahaan terafiliasi Israel sesudah seruan boikot*

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis keempat didapat bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel ROA, DER, CR, dan CAR. Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang mencakup faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta faktor persepsi kontrol perilaku belum terbukti tercermin pada kinerja

perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berdasarkan TPB seruan boikot ini membuat konsumen mengurangi atau bahkan menghentikan untuk membeli produk pada perusahaan terafiliasi namun konsumen belum tentu memilih untuk beralih ke perusahaan yang tidak terafiliasi yang terdaftar di BEI, ataupun belum tentu perpindahannya tertuju pada satu perusahaan tertentu saja sehingga perpindahannya menyebar ke beberapa perusahaan tidak terafiliasi sektor consumer yang terdaftar di BEI maupun yang diluar BEI. Maka dari itu hipotesis keempat yaitu terdapat perbedaan berupa kinerja perusahaan yang lebih baik pada perusahaan yang tidak terafiliasi dibandingkan perusahaan terafiliasi Israel sesudah seruan boikot tidak terbukti signifikan.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan kinerja perusahaan pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi Israel sebelum dan sesudah seruan boikot pada perusahaan sektor *consumer* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta pengumpulan data sekunder. Selain itu penelitian ini menggunakan beberapa pengujian meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis dengan *paired sample t-test* atau *wilcoxon signed ranks test* untuk melakukan perbandingan dari dua kelompok yang saling berhubungan yaitu sebelum dan sesudah seruan boikot, serta uji *independent sample t-test* atau *mann whitney u test* untuk melakukan perbandingan dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan yaitu perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi Israel. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui bahwa:

1. Pada H1 memperlihatkan bahwa variabel ROA, DER, CR, CAR pada perusahaan terafiliasi tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya seruan boikot. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 variabel ROA, DER, CR, CAR sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak terdukung.
2. Pada H2 ROA, DER, CR, dan CAR pada perusahaan tidak terafiliasi tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya seruan boikot. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 seluruh variabel hipotesis ini sehingga H2 dalam penelitian ini tidak terdukung.
3. Pada H3 memperlihatkan bahwa variabel ROA, DER, CR, dan CAR pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sebelum seruan boikot tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 seluruh variabel hipotesis ini sehingga H3 dalam penelitian ini tidak terdukung.
4. Pada H4 memperlihatkan bahwa variabel ROA, DER, CR, dan CAR pada perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi sesudah seruan boikot tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan hasil pengujian yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 seluruh variabel hipotesis ini sehingga H4 dalam penelitian ini tidak terdukung.

## Limitasi dan studi lanjutan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa riset ini memiliki keterbatasan berupa sampel yang terbatas sehingga perubahan pola konsumsi serta investasi kurang tergambar dalam hasil penelitian. Selain itu, periode pengamatan yang digunakan relatif terbatas sehingga penelitian ini belum memungkinkan penggambaran perubahan kinerja. Sehingga berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan penulis ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti mendatang, disarankan memperluas kriteria yang dipakai dalam *purposive sampling* sehingga dapat memperbesar jumlah sampel perusahaan tidak terafiliasi. Selain itu peneliti mendatang, disarankan memperluas periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian serta menambah analisis penjualan dan pendapatan berdasarkan pada segmen produk.
2. Bagi Investor, disarankan agar seruan boikot tidak menjadikan tolak ukur utama dalam pengambilan keputusan investasi sebab berdasarkan hasil penelitian sebagian besar hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan.
3. Bagi perusahaan, disarankan dapat tetap memperhatikan kinerja perusahaan dengan tetap menjaga dan mengelola profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta kinerja pasar seperti *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Selain itu perusahaan juga disarankan untuk

memperhatikan faktor keuangan dan non keuangan lainnya, meskipun hasil penelitian tersebut tidak mengalami perubahan signifikan sesudah adanya seruan boikot.

**Ucapan terima kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA dan Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Ak. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Usep Syaipudin S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, arahan, serta masukan selama proses penyusunan.
4. Bapak Fatkhur Rohman, S.E., M.Prof.Acc. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan waktu, arahan, kesabaran, serta masukan selama proses penyusunan.
5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E, M.Si selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan waktu, arahan, serta saran yang membangun untuk penyempurnaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua penulis. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
7. Almarhumah nenek penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang pernah diberikan, serta dukungan yang menjadi sumber motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan serta doa yang diberikan.

## Referensi

Aini, Y. N., Lestari, B., Nurtjahjani, F., & Djajanto, L. (2024). Kinerja Keuangan Saham Blue Chip Studi Pada Industri Consumer Goods Pro Isreal. *Sketsa Bisnis*, *11*(1), 77–91. https://doi.org/10.35891/jsb.v11i1.5425

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Andriansyah, S. M., Mustika, U. N., Mustarudin, & Hendri, M. I. (2025). Impact of the Boycott Pro-Israel Products on Financial Performance of Multinational Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *5*(1), 94–104.

Anugrah, S., & Sujana, W. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pemboikotan Produk Pro Israel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisipliner*, *4*(04), 670–677.

Anwar, A., Rahayu, N., Pradnyani, I. G. A. A., & Genadi, Y. D. (2026). Reaksi Pasar terhadap Pengumuman MSCI Freeze Indonesia: Studi Peristiwa pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, *7*(1).

Arsika, M. P. (2024, October 6). *Sejarah Konflik Israel dan Palestina Sejak 1948*. detikSumbagsel. https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7573865/sejarah-konflik-israel-dan-palestina-sejak-1948

Arus. (2021, June 22). *Konflik Israel-Palestina Jadi Perhatian Bangsa Indonesia Hingga Palestina Meraih Kemerdekaan*. Masyarakat.Net. https://masyarakat.net/konflik-israelpalestina-jadi-perhatian-bangsa-indonesia-hingga-palestina-meraih-kemerdekaan

Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.

Attamimi, N., & Adi, S. W. (2026). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang Terdampak Efek Seruan Boikot (Studi Kasus pada Perusahaan KFC, Starbucks dan Pizza Hut Sebelum Tahun 2023 dan Setelah Tahun 2024). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *9*(2), 670–681.

BDS Movement. (n.d.). *Boicot económico*. BDS Movement. Retrieved October 15, 2026, from https://bdsmovement.net/es/boicot-economico

Bursa Efek Indonesia. (2023). *Pengumuman unusual market activity: PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) (Peng-UMA-00152/BEI.WAS/11-2023)*.

Dogan, B. (2025). Examining the financial effects of boycotting Israel: Event-study and modern portfolio theory approaches with data from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, *25*(5), 1026–1037. https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.06.002

Dutton, J. (2024, May 1). *Starbucks, McDonald's, KFC continue to feel effects of Gaza war boycotts*. Al-Monitor. https://www.al-monitor.com/originals/2024/05/starbucks-mcdonalds-kfc-continue-feel-effects-gaza-war-boycotts?

Encyclopaedia Britannica Editors. (2026). Boycott. In *Britannica*. https://www.britannica.com/topic/boycott

Fauji, A., & Karniawati, P. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham pada Subsektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economy, Business, Entrepreneuship and Finance*, *1*(1). https://doi.org/10.53067/ijebef

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.

Herawati, R. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17*(1), 29–38. https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76

Hidayah, S. (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(3).

Irnawati, J., Agustina, P. A. A., Sembiring, L. D., Cahyaningtyas, F., Mahputera, M., Amar, S. S., Andarsari, P. R., Manuari, I. A. R., Yusran, M., Ayuandiani, W., Dura, J., Rohmatunnisa, L. D., Putri, J. A., & Alzah, S. F. (2021). *Akuntansi Manajemen*. CV. Media Sains Indonesia.

KabarBursa.com. (2023, November 26). *Aksi Boikot Berdampak Pada Sejumlah Emiten*. KabarBursa.Com. https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/aksi-boikot-berdampak-pada-sejumlah-emiten

Kapol.id. (2024, March 15). *YKMI Umumkan 10 Produk Terafiliasi Pro Israel, Gaspol Gerakan Boikot*. Kapol.Id. https://kapol.id/ykmi-umumkan-10-produk-terafiliasi-pro-israel-gaspol-gerakan-boikot/

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (ALK)*. PT. RajaGrafindo Persada.

Kenton, W. (2026, April 23). *What Are Affiliated Companies? Definition, Criteria, and Examples*. Investopedia. https://www.investopedia.com/terms/a/affiliatedcompanies.asp

Law, C., Cornelsen, L., Adams, J., Penney, T., Rutter, H., White, M., & Smith, R. (2020). An analysis of the stock market reaction to the announcements of the UK Soft Drinks Industry Levy. *Economics and Human Biology*, *38*. https://doi.org/10.1016/j.ehb.2019.100834

Lubis, R. B. (2024, August 8). *Survei GoodStats: Mayoritas Warga Indonesia Dukung Aksi Boikot Produk Terafiliasi Israel*. GoodStats. https://goodstats.id/article/survei-goodstats-mayoritas-warga-indonesia-dukung-aksi-boikot-produk-terafiliasi-israel-IOhHj

Majelis Ulama Indonesia. (2023). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina*.

Maulidiana, A., & Putra, T. R. (2024). Fatwa MUI No.83/2023: Dampaknya Atas Profitabilitas Perusahaan Yang Berafiliasi Dengan Israel. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, *10*(2), 203–217.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan*. https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/fulltext/2015/169~PMK.010~2015Per.pdf

Nurdina, H., Akbar, T., Rangga, Y., & Nugraha, Y. (2024). Dampak Boikot Konsumen Terhadap Fluktuasi Harga Saham Starbucks : Analisis Empiris. *Jurnal Administrasi Profesional*, *05*(02).

Nurjaya, Artiyanty, M., & Alamsyah, F. A. (2023). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, *4*(3), 243–250.

Nursetiana, H., Anisa, W., & Yudha Pratama, V. (2025). Analisis Boikot Internasional terhadap Kinerja Saham dan Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *10*(1), 74–92.

Palacios-Florencio, B., Revilla-Camacho, M. Á., Garzón, D., & Prado-Román, C. (2021). Explaining the boycott behavior: A conceptual model proposal and validation. *Journal of Consumer Behaviour*, *20*(5), 1313–1325. https://doi.org/10.1002/cb.1937.

Puspita, E., Solikah, M. atus, & Rosmina, W. A. (2025). Analisis Dampak Boikot Produk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2).

Putri, R. S. (2023, November 25). *Kronologi & Penjelasan Awal Sejarah Konflik Israel-Palestina*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/news/20231125141124-4-491989/kronologi-penjelasan-awal-sejarah-konflik-israel-palestina

Rahmawati, W. T. (2023, November 16). *Empat Hari ARA Dengan Kenaikan 142%, Saham Pioneerindo Gourmet (PTSP) Kena Suspensi* . Investasi.Kontan.Co.Id. https://investasi.kontan.co.id/news/empat-hari-ara-dengan-kenaikan-142-saham-pioneerindo-gourmet-ptsp-kena-suspensi#google_vignette

Randiyana, R., & Triyanto, E. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Sebelum dan Setelah MUI Mengeluarkan Fatwa Boikot Pada Perusahaan yang Terafiliasi Israel dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Business Information Systems*. https://doi.org/10.22146/abis.v13i2.105176

Redaksi. (2023, October 11). *Sempat Memanas, Ini Awal Konflik Israel Vs Palestina*. Telisik.Id. https://telisik.id/article/sempat-memanas-ini-awal-konflik-israel-vs-palestina

Respati, R. (2023, November 3). *Konflik Palestina-Israel: Sejarah, Akar Masalah, dan Upaya Penyelesaian*. Humas UM Sumbar. https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masalah-dan-upaya-penyelesaian

Rosdiana. (2023). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio pada Kinerja Keuangan: Bukti dari Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *10*(2), 1372.

Ruxton, G. D., & Neuhäuser, M. (2010). When should we use one-tailed hypothesis testing? *Methods in Ecology and Evolution*, *1*(2), 114–117. https://doi.org/10.1111/j.2041-210x.2010.00014.x

Salsabilla, R. (2024, June 3). *Daftar Terbaru Perusahaan Pro Israel Sasaran Boikot Versi BDS Movement*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240603132952-33-543356/daftar-terbaru-perusahaan-pro-israel-sasaran-boikot-versi-bds-movement

Santika, E. F. (2026, January 26). *Jumlah Korban Akibat Serangan Israel ke Palestina per Awal 2026*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/69772cc767ba9/jumlah-korban-akibat-serangan-israel-ke-palestina-per-awal-2026

Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, *52*(3–4), 591–611. https://doi.org/10.1093/biomet/52.3-4.591

Sidik, A. A. J. (2026, February 24). *Indonesia Puncaki Daftar Negara dengan Populasi Muslim Terbesar Dunia*. Madaninews.Id. https://www.madaninews.id/26730/indonesia-puncaki-daftar-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-dunia.html

Siregar, I. S., Fachrezi, F. N., & Sulistyowati, W. A. (2025). Impact of Boycott Action on Financial Performance and Market Reaction. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, *5*(2), 367–388. https://doi.org/10.37680/ijief.v5i2.7316

Untung. (2023, November 17). *Ini produk dalam daftar target boikot BDS, tidak ada Danone*. InfoPublik. https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/799081/ini-produk-dalam-daftar-target-boikot-bds-tidak-ada-danone

Wardah, T., & Khasanah, E. N. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Isu Boikot Perang Gaza. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, *6*(1), 2025.

Yudaruddin, R., Lesmana, D., Yudaruddin, Y. A., Ekşi, İ. H., & Başar, B. D. (2024). Impact of the Israel–Hamas conflict on financial markets of MENA region – a study on investors' reaction. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2024-0104